

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA KULINER MALAM DI KELURAHAN OEBUFU KOTA KUPANG

The Effect Of Financial Literacy and Financial Management On The Income of Night Culinary Business In Oebufu Village, Kupang City

Desi Nofriyanti Seran^{1,a)}, Petrus E. de Rozari^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} desyseran528@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode asosiatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha kuliner malam dan sumber data sekunder dari literature terkait. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini diambil secara jenuh dari populasi pemilik usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrument, uji normalitas, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan secara simultan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemilik usaha kuliner malam untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan guna meningkatkan pendapatan mereka.

Kata Kunci : Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena merupakan salah satu bidang usaha yang dapat konsisten dan berkembang dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah KemenKopUKM, (2023) kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5 persen. penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sebesar 96,9 persen, total investasi yang dihimpun oleh UMKM sebesar 60,0 persen, dengan jumlah UMKM mencapai 62 juta atau sekitar 98 persen dari pelaku usaha nasional. Data diatas menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Persentase UMKM yang bertambah setiap tahunnya sehingga pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia juga akan berkurang. UMKM terdiri dari

Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Kecil Menengah (UKM), yang mana jika masyarakat memiliki modal yang lebih sedikit mereka bisa membuat UMK, sedangkan bagi mereka yang memiliki modal besar bisa membuat UKM. Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil dalam hal jumlah karyawan, omset dan asset. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun (2008) tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia, kriteria untuk usaha mikro kecil (UMK) adalah Usaha Mikro memiliki nilai asset hingga Rp 50 juta dan Usaha Kecil memiliki nilai asset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta. Pendapatan UMK merupakan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Menurut Sukirno, (2016) “pendapatan pengusaha merupakan keuntungan” Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan. Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2016) merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Pemahaman literasi keuangan bagi pelaku UMK sangat penting agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan efisien. Literasi keuangan juga memiliki kaitan dengan pengelolaan keuangan, ketika pelaku UMK sudah memahami konsep keuangan dengan baik maka pelaku UMK juga akan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan keuangan dengan baik. Menurut Damayanti, (2007) pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan terhadap keuangan. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, (UMK).

Penelitian ini berfokus pada pelaku usaha kuliner malam di kelurahan Oebufu karena memiliki jumlah pelaku usaha kuliner malam yang banyak, dimana terdapat 58 pelaku usaha kuliner malam yang ada di kelurahan Oebufu Kota Kupang. Berdasarkan hasil survei di objek penelitian pada usaha kuliner malam di kelurahan oebufu, maka didapatkan pendapatan yang diterima per hari Rp. 200.000.00 s/d Rp. 800.000.00 jadi pendapatan perhari selalu tidak menentu karna ketika penjualan sepi maka pendapatan yang diperoleh sedikit atau bahkan tidak kembali modal, dan ketika penjualan rame maka pendapatan yang diperoleh juga banyak. Tinneke *et al*, (2020) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, lokasi usaha, pelatihan dan promosi. Pendapatan bisa juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Aribawa, (2016) tingkat literasi keuangan yang baik akan menciptakan manajemen keuangan yang baik, hal ini akan meningkatkan pendapatan dari usaha tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan usaha kuliner maka tingkat literasi keuangan mereka juga tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi. Risnaningsih, (2017) pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku usaha mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan syarat-syarat pengelolaan keuangan yang benar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa Pengelolaan keuangan tidak terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan Saputri & K, (2021) sedangkan penelitian Santoso & Karhab, (2020) & Sari & K, (2020) mengemukakan bahwa Pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan, karena perbedaan dalam menggunakan metode penelitian dan analisis data. Sehingga hasil penelitiannya juga menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian karena penelitian yang spesifik mengkaji hal ini dikelurahan oebufu masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan data empiris yang relevan bagi pengembangan strategi peningkatan kapasitas pendapatan usaha kuliner di wilayah ini.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Cohen & Nelson, (2011) adalah sebuah penggabungan dari pengetahuan, keahlian serta sikap yang berkaitan dengan sebuah pengelolaan keuangan. Adapun menurut pandangan lain, literasi keuangan merupakan pemahaman yang dimiliki setiap individu tentang pengetahuan, menganalisis dan menerapkan keuangan, merencanakan kebijakan keuangan, dan menyadari terkait risiko yang akan dihadapi dalam mengambil sebuah keputusan (Humaidi et al., 2020). Literasi keuangan menurut Asisi & Purwantoro, (2020) literasi keuangan merupakan rangkaian kegiatan atau proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), serta keyakinan (confidence) agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian literasi keuangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga keberadaannya harus dimiliki oleh setiap individu.

Pengelolaan Keuangan

Ghozali (2001) menyatakan pengelolaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang. Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu (Chusnul dan Suci, 2015). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat. Menurut Ida dan Cinthia (2010) "seseorang yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja". Kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menyisihkan sebagian uang untuk menabung untuk mencukupi kebutuhan di masa yang akan datang.

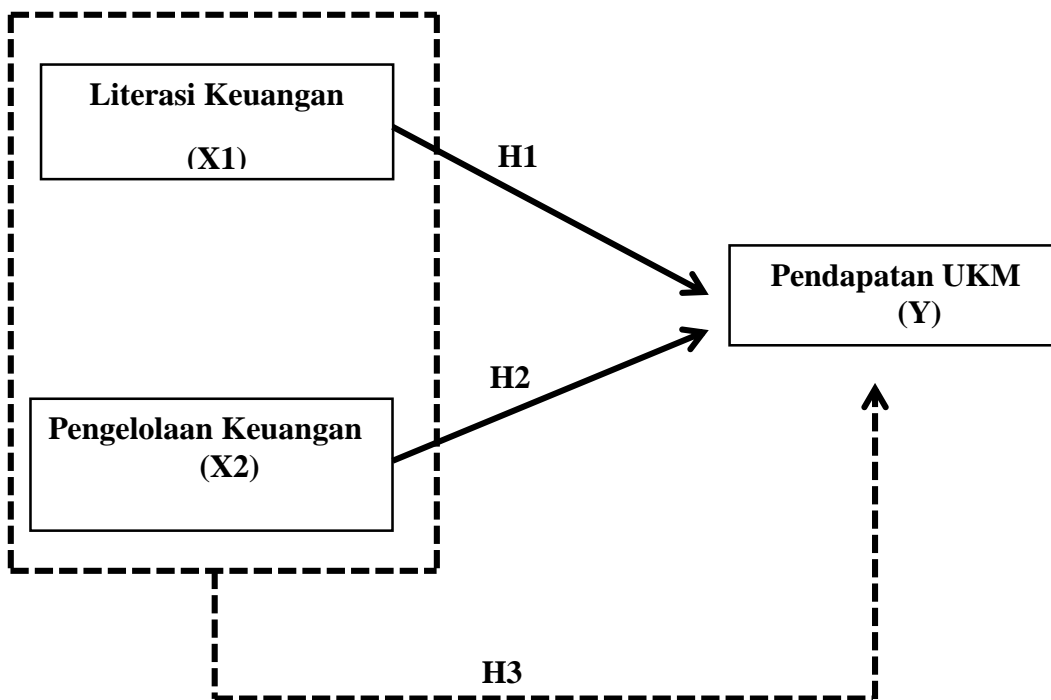
Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan

bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan. (Likawati & Andrew, 2014) menyatakan bahwa pendapatan (Personal Income) adalah total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi. Pendapatan adalah adalah sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan menurut Suparmoko (dalam Ma'arif, 2013). Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang dari hasil ia menjual barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang dan telah dikurangi dengan biaya-biaya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori, maka dapat dibuat kerangka berpikir untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan yang terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Keterangan :

- = Parsial
- - - - -** = Simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

- H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan
- H2 : Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan
- H3 : Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode asosiatif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha kuliner malam dan sumber data sekunder dari literature terkait. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini diambil secara jenuh dari populasi pemilik usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji instrument, uji normalitas, regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variable dengan variabel-variabel lainnya. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.635	3.566		3.824	<.001
	Literasi Keuangan	.139	.124	.148	1.123	.266
	Pengelolaan Keuangan	.311	.147	.278	2.112	.039

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : SPSS IBM 29. Data Primer diolah (2024)

Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,635 + 0,139 X1 + 0,311 X2 + e$$

Dari model tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 13,635 yang artinya apabila literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) bernilai 0, maka nilai pendapatan (Y) adalah sebesar 13,635
2. Koefisien regresi b1 = 0,139 artinya, apabila literasi keuangan (X1) mengalami kenaikan 1 poin, sementara pengelolaan keuangan tetap maka pendapatan (Y) meningkat sebesar 0,139 poin.
3. Koefisien regresi b2 = 0,311 artinya, apabila pengelolaan keuangan (X2) mengalami kenaikan 1 poin, sementara literasi keuangan tetap maka pendapatan (Y) meningkat 0,311 poin.

Jadi, model ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen (pendapatan) dengan variabel independen (literasi keuangan dan pengelolaan keuangan), dengan asumsi bahwa hubungan tersebut linear.

Hasil Uji t Statistik

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pendapatan (H1)
Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

- a. Menentukan Hipotesis Statistik

Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.

Ha : Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
 - b. Menentukan t_{hitung} dan Signifikansi

Dari tabel diperoleh output t_{hitung} variabel X1 sebesar 1,123 dengan signifikansi (p value) sebesar 0,266
 - c. Menentukan t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k = 58 - 3 = 55$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0.05. Pengujian dua sisi maka diperoleh t_{tabel} 1.673 (dilihat pada lampiran tabel distribusi t).
 - d. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan lebih kecil dari alpha ($p < \alpha$) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan lebih besar dari alpha ($p > \alpha$) maka H0 diterima dan Ha ditolak.
 - e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha

Nilai t_{hitung} (1,123) < t_{tabel} (1,673) dan signifikansi (0,266) > alpha ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > \alpha$.
 - f. Kesimpulan

Karena t_{hitung} (1,123) < t_{tabel} (1,673) dan signifikansi (0,266) > alpha ($\alpha = 0,05$), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
2. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan (H2)

Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

 - a. Menentukan Hipotesis Statistik

H0 : Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang

Ha : Pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
 - b. Menentukan t_{hitung} dan Signifikansi

Dari tabel diperoleh output t_{hitung} variabel X2 sebesar 2,112 dengan signifikansi (p value) sebesar 0,039
 - c. Menentukan t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - k = 58 - 3 = 55$ pada tingkat alpha (α) = 5% = 0.05. Pengujian dua sisi maka diperoleh t_{tabel} 1.673 (dilihat pada lampiran tabel distribusi t).
 - d. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan lebih kecil dari alpha ($p < \alpha$) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan lebih besar dari α ($p > \alpha$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan signifikansi dengan α
 Nilai t_{hitung} (2,112) > t_{tabel} (1,673) dan signifikansi (0,039) < α ($\alpha = 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < \alpha$.
- f. Kesimpulan
 Karena t_{hitung} (2,112) > t_{tabel} (1,673) dan signifikansi (0,039) < α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.

Hasil Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan menggunakan SPSS versi 29 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.534	2	31.267	3.803	.028 ^b
	Residual	452.242	55	8.223		
	Total	514.776	57			

a. Dependent Variable: Pendapatan
 b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer (Diolah, 2024)

1. Menentukan Hipotesis Statistik
 H_0 : Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang
 H_a : Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
2. Menentukan F_{hitung} dan signifikansi
 Dari tabel ANOVA (tabel 4.11) diperoleh F_{hitung} sebesar 3,803 dan nilai signifikansi sebesar 0,028
3. Menentukan F_{tabel}
 Mencari F_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ nilai F_{hitung} untuk $n = 58$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1$$

$$= 58 - 2 - 1$$

$$F_{tabel} = 3,16 \text{ (Lihat tabel distribusi F pada lampiran)}$$

$$F_{hitung} = 3,803$$

4. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

$F_{hitung} (3,803) > F_{tabel} 3,16$ dan signifikansi $(0,028) < \alpha (0,05)$.

6. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} (3,803) > F_{tabel} 3,16$ dan signifikansi $(0,028) < \alpha (0,05)$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam pada Kelurahan Oebufu Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Artinya literasi keuangan tidak menjadi tolak ukur untuk melihat peningkatan atau penurunan dari pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena usaha kuliner malam memiliki faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan pendapatannya, seperti lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, harga per unit yang sesuai dengan daya beli konsumen, strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tinneke *at al*, (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, lokasi usaha, pelatihan dan promosi. Hasil deskripsi variabel dari setiap indikator literasi keuangan menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik. Mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan, termasuk perencanaan keuangan, manajemen asset, pentingnya menabung, penggunaan asuransi dan strategi investasi. Menurut teori Chen, H., & Volpe, (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Soetiono dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa meskipun pelaku usaha kuliner malam di kelurahan oebufu kota kupang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan namun literasi keuangan bukanlah faktor penentu dari tingkat pendapatan yang mereka peroleh setiap hari.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Artinya bahwa jika pengelolaan keuangannya meningkat maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan dari usaha kuliner saat ini. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Karhab, (2020) dan Saputri & K, (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dalam pengelolaan keuangan, semakin jelas dan baik pengelolaan keuangan berupa perencanaan keuangan, penganggaran, pelaporan, pencatatan, dan pengendalian maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan mempengaruhi pendapatan yang signifikan artinya bahwa mereka harus melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui pendapatan bersih setelah melakukan pengeluaran untuk membeli bahan baku, membayar biaya listrik, biaya sewa dll. Sehingga ketika mereka telah melakukan pencatatan keuangan maka mereka akan mengetahui apakah mereka mengalami keuntungan atau kerugian dalam usaha yang mereka jalankan. Menurut Astuty, (2019) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dari pelaku usaha kuliner malam adalah memperoleh pendapatan yang terus meningkat sehingga untuk meningkatkan pendapatan maka perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Artinya jika literasi keuangan dan pengelolaan keuangan meningkat maka hal tersebut juga akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Romain, (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Pendapatan merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menunjukkan total uang yang dihasilkan dari aktivitas operasional usaha sebelum dikurangi biaya dan pengeluaran. Hasil deskripsi variabel pendapatan dari seluruh indikator menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap situasi keuangan mereka, dengan mampu mengelola pendapatan dengan baik, melihat adanya pertumbuhan dan stabilitas serta mampu mengatasi pengeluaran operasional yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang untuk mengatur keuangan dengan lebih efisien, membuat keputusan yang lebih baik, mengelola resiko dan tumbuh dengan stabil, sehingga dengan sendirinya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
2. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner di Kelurahan Oebufu Kota Kupang.
3. Secara simultan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kuliner malam di Kelurahan Oebufu Kota Kupang.

Saran

1. Bagi pelaku usaha kuliner malam
Diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki dan menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam suatu usaha agar pendapatan usaha semakin baik dan meningkat sehingga dapat mempertahankan usaha kuliner yang dimiliki saat ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar dapat meneliti dan mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1, 20.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *HIRARKI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118
- Astuty, H. S. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Deepublish.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among collage students*. finansial services review.
- Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati, (2015), “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasar Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Kuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 3-11
- Damayanti, T. (2007). *Pengelolaan keuangan daerah* (kedua). UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2001), *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. (2010). “Pengaruh Locus Of Control, Knowledge, dan Income

terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 131 - 144

- Indonesia, U. U. R. (2008). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 20.
- KemenKopUKM. (2023). *Gambaran UMKM Indonesia*.
- Likawati, N., & Andrew, V. (2014). Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 1–13.
- Ma'arif, Samsul. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2006 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Risnansih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Dan Perpajakan*, 1, 41–50.
- Rumain, et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 66–80.
- Santoso, T., & Karhab, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM Studi Kasus UMKM Bakso Pradah Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 560–567. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1795>
- Saputri, W. A., & K, R. S. (2021a). Analisis Modal Kerja & Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Srikandi Di Samarinda). *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 1340–1346. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1601/720>
- Sari, S., & K, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Bengkel Araya Motor Di Samarinda). *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 561
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Rajawali Pers.
- Tinneke, L., Kolanus, O., Rumat, V. A., & Engka, D. S. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 46–62.